



**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
DI SD DABIN 2 KECAMATAN PAGERBARANG
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh
Puput Rismiyati
1401415195**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal”, karya

Nama : Puput Rismiyati

NIM : 1401415195

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Tegal, 17 Mei 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Dosen Pembimbing



Drs. Gitoyo, M.Pd

NIP. 19620619 198703 1 001

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines.

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd

NIP. 19611018 198803 1 002

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal" karya,

Nama : Puput Rismiyati

NIM : 1401415195

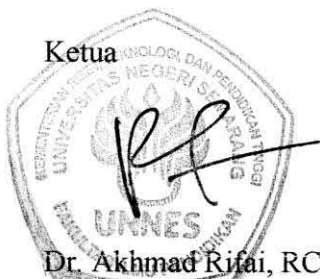
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019.

Semarang, Juni 2019

Panitia Ujian

Ketua



Dr. Akhmad Rifai, RC., M.Pd
NIP. 19590821 198403 1 001

Sekretaris

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Utoyo", written over a faint circular stamp.

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP. 19620619 198703 1 001

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ika", written over a faint circular stamp.

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd
NIP. 19820814 200801 2 008

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Marjuni", written over a faint circular stamp.

Dra. Marjuni, M.Pd
NIP.19590110 198803 2 001

Penguji III

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Teguh", written over a faint circular stamp.

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd
NIP. 19611018 198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puput Rismiyati

NIM : 1401415195

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional
Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2
Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat
atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 17 Mei 2019

Peneliti



Puput Rismiyati

1401415195

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puput Rismiyati

NIM : 1401415195

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal",

1. Telah memenuhi Pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi Pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi karya ilmiah dosen Universitas Negeri Semarang minimal 10 sitasi dari karya Ilmiah dosen/jurnal Universitas Negeri Semarang.

Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap untuk menanggung resiko hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Rektok Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 17 Mei 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd
NIP. 19620619 198703 1 001

Yang Menyatakan

Puput Rismiyati
1401415195

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al- Baqarah. Ayat: 286)
2. Musuh terbesar yang menghalangi cita-citamu adalah dirimu sendiri (Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua Orang Tua tercinta, Kakak-kakakku tersayang, Keponakan tersayang, dan Kampus PGSD UNNES UPP Tegal.

ABSTRAK

Rismiyati, Puput. (2019). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd. Hal. 378.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 belum terlaksana secara optimal sesuai dengan standar proses. Faktor yang memengaruhi diantaranya adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel penelitian sebanyak 60 orang guru yang telah melaksanakan Kurikulum 2013. Penelitian ini sebelumnya sudah memenuhi uji prasyarat analisis yang berupa uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, dan koefisien determinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik (X_1) terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 (Y) di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_1 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 19,8%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional (X_2) terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 (Y) di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_2 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 13%.; dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_2 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 20,9 %.

Saran bagi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk kepentingan pembelajaran, maupun pengembangan diri. Bagi kepala sekolah untuk dapat mengarahkan guru agar selalu meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta diharapkan kepala sekolah untuk selalu melakukan supervisi kepada guru. Bagi peneliti lanjutan untuk dapat mencari faktor yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk kepentingan pembelajaran, maupun pengembangan diri.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan perlindungan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal". Shalawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifa'i. RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini
5. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Penguji I dan Dra. Marjuni, M.Pd., Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
8. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
9. Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin penelitian kepada peneliti.
10. Kepala UPTD dan Pengawas Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Kepala Sekolah SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Seluruh Guru SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Teman-teman yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, khususnya Izzah, Insul, Lu'lu', Neysa, dan Nita Listiyani.
14. Anggota Majelis Jofisa (Nisa, Dessy, Lu'lu', Alief, Fani, Anis, Lis, Tami, Sofi, dan Rina), Eni, Maul, Lusi, Arien, dan Mardiana yang memberikan semangat dan hiburan pada saat mengerjakan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan Dosen Bimbingan Pak Teguh dan Mahasiswa PGSD angkatan 2015 yang telah memberikan warna di masa perkuliahan.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini diberikan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Tegal, 16 Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelian	14
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	16
2.2 Kajian Empiris	40
2.3 Kerangka Berpikir	60
2.4 Hipotesis Penelitian	62
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Prosedur Penelitian	64
3.2 Desain Penelitian	66
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
3.4 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian	68

3.5 Variabel Penelitian.....	70
3.6 Definisi Operasional Variabel	71
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	73
3.8 Teknik Analisis Data	79
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	95
4.2 Pembahasan.....	136
4.3 Implikasi Penelitian	144
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	146
5.2 Saran	147
DAFTAR PUSTAKA RUJUKAN	149
LAMPIRAN.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Nama Sekolah	68
3.2 Nama Sekolah dan Jumlah Guru.....	70
3.3 Sampel Uji Coba	81
3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	92
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	97
4.2 Kriteria <i>Three Box Method</i>	100
4.3 Indeks Variabel Kompetensi Pedagogik	102
4.4 Indeks Variabel Kompetensi Profesional.....	105
4.5 Indeks Variabel Pelaksanaan Kurikulum 2013	107
4.6 Hasil Uji Normalitas	109
4.7 Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Variabel Y.....	110
4.8 Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Variabel Y.....	111
4.9 Hasil Uji Multikolinieritas	112
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	114
4.11 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel X_1 dengan Variabel Y	116
4.12 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_1 terhadap Variabel Y	118
4.13 Hasil Koefisien Determinan Variabel X_1 terhadap Variabel Y	120
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel X_2 dengan Variabel Y.....	122
4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X_2 terhadap Variabel Y	124
4.16 Hasil Koefisien Determinan Variabel X_2 terhadap Variabel Y	126
4.17 Hasil Analisis Korelasi Berganda Variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan Variabel Y	128
4.18 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan Variabel Y	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Teoretis.....	63
3.1 Prosedur Penelitian	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara Tidak Terstruktur	170
2. Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik (Uji Coba)	181
3. Angket Kompetensi Pedagogik (Uji Coba)	186
4. Kisi-kisi Angket Kompetensi Profesional (Uji Coba)	190
5. Angket Kompetensi Profesional (Uji Coba)	195
6. Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Uji Coba).....	199
7. Angket Pelaksanaan Kurikulum 2013 (Uji Coba).....	205
8. Lembar Validasi Angket Kompetensi Pedagogik	209
9. Lembar Validasi Angket Kompetensi Profesional.....	204
10. Lembar Validasi Angket Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	210
11. Daftar Nama Guru Uji Coa Angket	227
12. Rekap Skor Angket Uji Coba Kompetensi Pedagogik	228
13. Rekap Skor Angket Uji Coba Kompetensi Profesional	232
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Pelaksanaan Kurikulum 2013	236
15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X_1	240
16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel X_2	242
17. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Y	244
18. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Variabel X_1	246
19. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Variabel X_2	248
20. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Variabel Y	250
21. Daftar Nama Guru Penelitian	252
22. Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik	254
23. Angket Kompetensi Pedagogik	257
24. Kisi-kisi Angket Kompetensi Profesional	260
25. Angket Kompetensi Profesional	263
26. Kisi-kisi Angket Pelaksanaan Kurikulum 2013	266
27. Angket Pelaksanaan Kurikulum 2013	269
28. Rekap Skor Angket Kompetensi Pedagogik	272

29. Rekap Skor Angket Kompetensi Profesional	277
30. Rekap Skor Angket Pelaksanaan Kurikulum 2013	282
31. Data Hasil Penelitian	287
32. Daftar Cocok Dokumen Penelitian dan Lampirannya	293
33. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	362
34. Sitasi Jurnal	364
35. Surat Izin Penelitian	370
36. Dokumentasi	378

BAB I

PENDAHULUAN

Hal-hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan, yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh bagi kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa dapat menjadikan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk membentuk bangsa yang beradab sesuai falsafah hidup suatu bangsa. Pelaksanaan pendidikan harus disertai dengan usaha sadar yang terencana secara jelas, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan juga merupakan suatu cara untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang baik bagi diri seseorang, agar mampu menjadikan manusia yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Pengembangan pendidikan dapat dilakukan dengan melaksanakan pendidikan

secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Hal ini dilakukan agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, pemerintah, dan semua komponen yang ikut membantu dalam pelaksanaan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari kurikulum yang diterapkan. Pendidikan dan kurikulum merupakan dua komponen yang sangat berpengaruh bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum dilakukan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Menurut Arifin (2014:1), kurikulum merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan yang ada. Pedoman ini harus sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Penyesuaian perancangan kurikulum dengan Pancasila dan UUD 1945 dilakukan agar sesuai dan tidak menyimpang dengan persepsi pendidikan di Indonesia, karena keduanya merupakan falsafah dan Dasar Negara Indonesia. Kurikulum juga harus memerlukan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang ada di negara ini, sehingga kurikulum dapat berganti menyesuaikan kebutuhan yang ada. Indonesia merupakan salah satu negara yang sering berganti kurikulum seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Arifin (2014:24), apabila kurikulum merupakan suatu program, maka pembelajaran merupakan implementasi dari program tersebut. Apabila kurikulum merupakan suatu konsep, maka pembelajaran merupakan suatu penerapan dari konsep tersebut. Apabila kurikulum merupakan suatu teori, maka

pembelajaran merupakan suatu praktik bagi program tersebut. Pengertian yang dikemukakan oleh Arifin mengandung maksud bahwa kurikulum merupakan suatu konsep pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan suatu penerapan pendidikan. Konsep pendidikan di Indonesia sendiri sering berganti. Hal ini disebutkan oleh Shobirin (2016:8), bahwa dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, Indonesia telah berganti kurikulum sebanyak tiga kali, diantaranya adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Konsep pendidikan biasanya masuk ke dalam kurikulum yang diterapkan. Konsep yang terbaru menggunakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang biasa disebut KTSP, tetapi pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KTSP. KTSP merupakan kurikulum yang diterapkan sebelum Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memadukan 3 ranah sekaligus, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga yang diharapkan dari penerapan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk dapat bersaing di dunia internasional.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, perlu untuk memenuhi kompetensi yang ada. Pemenuhan kompetensi bertujuan sebagai penilaian hasil belajar peserta didik. Kompetensi yang harus dipenuhi peserta didik sebagai penilaian hasil belajar adalah kompetensi spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi spiritual adalah kompetensi yang berkaitan dengan keagamaan

peserta didik. Kompetensi sikap sosial adalah kompetensi yang meliputi sikap menghargai antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah. Kompetensi pengetahuan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang di dapatkan pada saat pembelajaran berlangsung. Kompetensi keterampilan adalah kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam menciptakan hal baru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut harus dipenuhi oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna bagi peserta didik.

Salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah guru. Guru merupakan elemen yang paling penting dalam pelaksanaan kurikulum. Pergantian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 memberikan beberapa dampak bagi guru, salah satunya adalah pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013. Ada sebagian guru yang belum sepenuhnya memahami maksud, tujuan, dan cara menerapkan atau melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik dan benar. Arifin (2014:15) menjelaskan bahwa dalam praktiknya, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan penentu keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Seseorang dapat dikatakan kompeten di bidang tertentu, ketika dapat menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu. Menurut Hosnan (2016:146), kompetensi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang dan berpengaruh terhadap hal yang dilakukan oleh orang tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Hosnan menjelaskan bahwa kompetensi merupakan sekumpulan hal yang dimiliki seseorang dan dapat dilihat dari kinerja yang dimiliki, serta berpengaruh pada hasil yang dimiliki orang lain. Salah satu contoh pekerjaan yang menuntut kompetensi di dalamnya adalah guru. Guru merupakan seseorang yang harus memiliki kompetensi yang mumpuni, karena semua yang dikerjakan oleh guru berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, empat kompetensi utama yang dimiliki oleh guru SD, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Terkait dengan standar proses pada pelaksanaan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, kompetensi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah kompetensi pedagogik dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan ini menjadikan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah membutuhkan guru yang baik dan sesuai dengan standar yang diterapkan di Indonesia.

Menurut Hosnan (2016:150), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan yang dimaksud meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik juga berpengaruh bagi perkembangan peserta didik, karena kompetensi ini merupakan kompetensi guru yang menuntut guru dalam mengelola pembelajaran.

Selain kompetensi pedagogik guru, ada kompetensi lain yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu kompetensi profesional. Menurut Priansa (2014:127), kompetensi profesional merupakan kompetensi yang menuntut guru untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Penyampaian materi pembelajaran juga harus diintegrasikan dengan penggunaan TIK dan guru juga perlu membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada kompetensi profesional, guru harus dapat menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik secara rinci dengan menggunakan TIK sebagai media dan sumber belajar. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran, karena guru sudah menguasai materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada tanggal, 6, 7, dan 11 Desember 2018 belum semua kelas menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Hanya ada beberapa kelas dalam satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Semua SD di Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal masih menggunakan dua kurikulum, yaitu KTSP dan Kurikulum 2013.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan pelaksanaan kurikulum menjadi terbatas, di antaranya adalah kurangnya pemahaman mengenai hakikat Kurikulum 2013 bagi guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru masih melaksanakan pembelajaran seperti melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Demikian pula dengan pengelolaan pembelajaran, sebagian besar guru masih ikut berperan serta dalam pembelajaran Kurikulum 2013, sehingga peserta didik belum dapat aktif dalam melaksanakan pembelajaran

Hal lain yang menjadikan hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah persediaan buku guru dan buku siswa masih kurang. Persediaan buku yang kurang terjadi di beberapa sekolah. Penyebabnya antara lain adalah keterlambatan buku dari penerbit, hal ini menjadikan guru belum menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kemudian, kurangnya penguasaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan 2 tahun terakhir akan memberikan dampak bagi peserta didik, dampak tersebut yaitu peserta didik masih bingung dalam pembelajaran Kurikulum 2013, sehingga materi yang disampaikan oleh guru belum bisa dipahami oleh peserta didik.

Selain hambatan tersebut, pada beberapa sekolah masih belum memiliki media pembelajaran dan alat peraga yang memadai. Kurangnya media dan alat peraga menjadikan guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran yang menggunakan media berupa LCD. Hampir seluruh sekolah yang berada di Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal masih kekurangan media pembelajaran berupa LCD. Hal inilah yang dapat menjadikan peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang berkaitan

dengan audio video. Padahal dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang.

Teknologi yang semakin berkembang menjadikan pelaksanaan pembelajaran semakin mudah. Kurikulum 2013 melibatkan teknologi pada saat mengolah nilai. Teknologi tersebut berupa aplikasi untuk mengolah nilai peserta didik. Adanya teknologi ini dapat mempermudah guru dan meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang penilaian. Hal ini menuntut guru untuk dapat menggunakan teknologi terutama komputer. Awalnya, beberapa guru di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal merasa kesulitan dalam mengoperasikan komputer, terutama guru yang sudah berusia di atas 50 tahun, namun guru tersebut mendapatkan bantuan oleh guru yang berusia lebih muda. Seiring dengan berjalannya waktu, guru sudah dapat mengolah nilai menggunakan aplikasi, hal ini dikarenakan adanya pelatihan yang diadakan sekolah dan dinas pendidikan, baik di kecamatan maupun kabupaten.

Selain membutuhkan keahlian dalam mengolah nilai, guru juga harus mampu untuk mengelola kelas dan menyampaikan materi di dalam kelas. Kedua keahlian tersebut dilakukan oleh guru guna menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Penelitian mengenai dua kompetensi tersebut merupakan penelitian yang tepat dilaksanakan di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan, pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru masih perlu membimbing peserta didik. Penelitian mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sudah banyak diteliti

oleh beberapa pihak, namun hal tersebut masih menarik untuk diteliti, karena setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Melihat kemampuan yang dimiliki guru berbeda-beda dan keadaan setiap sekolah berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh juga berbeda. Hal ini disebabkan karena karakteristik seseorang yang menjadi objek penelitian dan wilayah penelitian berbebeda. Adanya perbedaan karakteristik tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.

Sebelumnya penelitian ini dilaksanakan, ada beberapa peneliti terdahulu yang telah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, serta pelaksanaan Kurikulum 2013. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Umami & Roesminingsih (2014), Wahyuningsih (2017), dan Kusufa (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Umami & Roesminingsih menunjukkan hasil penelitiannya yaitu secara parsial, kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar peserta didik dengan nilai sebesar 3,014. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik, namun pengaruh yang diberikan kecil, yaitu sebesar 32,6%. Kusufa melakukan penelitian dan hasilnya yang menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 51,9%.

Ketiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Umami & Roesminingsih, Kusufa, dan Wahyuningsih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Umami & Roesmaningsih juga menunjukkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam UN yang tergolong sangat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Kusufa menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Wahyuningsih juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti, dukungan teori yang ada mengenai kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pelaksanaan Kurikulum 2013, serta hasil wawancara tidak terstruktur pada observasi awal yang dilakukan di sekolah dasar objek penelitian, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan oleh peneliti, disebutkan beberapa identifikasi masalah, uraiannya sebagai berikut:

- (1) Masih ada guru yang kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

- (2) Pengelolaan pembelajaran Kurikulum 2013 masih seperti pengelolaan pembelajaran KTSP.
- (3) Guru kurang dapat menguasai materi pembelajaran pada Kurikulum 2013.
- (4) Persediaan buku guru dan buku siswa masih kurang karena keterlambatan dari pihak penerbit.
- (5) Belum lengkapnya media pembelajaran dan alat peraga.
- (6) Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bagi guru.
- (7) Peserta didik masih bingung dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk memfokuskan penelitian dan bertujuan untuk menjadikan penelitian lebih efektif, efisien, serta mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Variabel yang diteliti adalah kompetensi pedagogik dan profesional guru SD di Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang telah melaksanakan Kurikulum 2013.
- (2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru pelaksana Kurikulum 2013 yang meliputi guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alasan pemilihan topik yang sudah dijelaskan, disusunlah rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah ini

digunakan peneliti untuk memfokuskan hal-hal yang akan diteliti. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?
- (2) Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?
- (3) Adakah pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disusun oleh peneliti. Tujuan penelitian yang ada pada penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraianya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mencari dan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Pada penelitian ini, ada tujuan khusus yang ingin dicapai peneliti. Tujuan khusus tersebut antara lain:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh signifikan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh signifikan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi ada tidaknya pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tujuan penelitian yang diharapkan. Manfaat penelitian pada penelitian ini meliputi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Uraianya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis, berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan, serta akan menambah referensi dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar.
- (2) Menambah referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan hal yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini ditujukan untuk guru dan sekolah dalam menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013, selain itu ditujukan untuk peneliti. Uraianya sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru, yaitu:

- (1) Menambah masukan bagi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013, agar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi lebih maksimal.
- (2) Memotivasi guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang bersangkutan adalah sebagai salah satu informasi dan sumber referensi bagi sekolah di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti itu sendiri. Manfaat penelitian bagi peneliti, yaitu:

- (1) Bertambahnya wawasan dan pengalaman mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.
- (2) Bertambahnya relasi dengan pihak-pihak yang telah berpengalaman dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
- (3) Bertambahnya pengetahuan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, yaitu dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran,

melaksanakan evaluasi, serta hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka, dibahas tentang: kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Kajian teori menyajikan berbagai teori yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Teori yang digunakan diambil dari berbagai sumber relevan, yang meliputi undang-undang, teori beberapa ahli, serta peneliti terdahulu. Teori yang melandasi penelitian ini diantaranya yaitu tentang kurikulum di SD, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD, dan Kompetensi Guru SD. Uraianya sebagai berikut:

2.1.1 Kurikulum di SD

Menurut Ki Hajar Dewantara (tanpa tahun) dalam Munib, Budiyono, & Suryana (2015:35), pendidikan merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menjadikan orang lain tumbuh karakter yang baik, pikiran yang jernih, serta tubuh yang baik untuk melangsungkan pendidikan. Pengertian pendidikan telah diungkapkan juga oleh Aqib & Rahmanto (2007:14), menurutnya pendidikan merupakan pengaruh bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa, tujuan adanya pendidikan adalah agar anak tersebut menjadi orang yang dewasa, mandiri, dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

Berdasarkan dua pengertian mengenai pendidikan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, serta tingkah laku peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dan dapat berguna, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan dan kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Shobirin (2016:20), kurikulum merupakan upaya yang dilakukan pemerintah sebagai acuan yang digunakan untuk menentukan arah tujuan pendidikan. Apabila acuan yang dibuat baik, maka arah tujuan pendidikan akan baik.

Menurut Arifin (2014:5), kurikulum merupakan kegiatan dan pengalaman belajar yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian peserta didik di dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Pendapat lain mengenai kurikulum diutarakan oleh Grayson. Menurut Grayson (1978) dalam Sagala (2013:141), kurikulum merupakan perencanaan yang digunakan untuk mendapatkan keluaran yang diharapkan dari suatu pembelajaran, keluaran yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan.

Hus (2010) memberikan informasi dari hasil penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hus menjelaskan bahwa kurikulum memiliki posisi dasar pada lingkungan pendidikan, posisi ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ada merupakan intruksi langsung dari pemerintah pusat dan pelaksanaannya berlaku secara nasional.

Orientasi kurikulum meliputi, tujuan pendidikan yang diharapkan, konsep belajar bagi peserta didik, konsep proses pengetahuan yang berlangsung, konsep lingkungan pengetahuan, serta konsep aturan yang dipenuhi oleh guru (Sagala, 2013:142). Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan. Hal tersebut dibuktikan bahwa di dalam kurikulum terdapat tujuan pendidikan yang harus dicapai, konsep belajar yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, konsep pengetahuan serta aturan yang harus dipenuhi guru berupa kompetensi yang harus dicapai guru.

Penjelasan mengenai kurikulum tersebut memiliki pandangan masing-masing, namun memiliki makna yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan perangkat ajar yang dapat mengatur komponen pendidikan, mulai dari guru, peserta didik, sumber belajar, perangkat pembelajaran, serta lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, diatur oleh pemerintah, dan diberlakukan secara nasional.

Kurikulum di sekolah dasar selalu mengikuti kurikulum yang berlaku di Indonesia. Perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan yang ada. Adanya perkembangan kurikulum menjadikan kurikulum sering berganti. Salah satu hal yang menjadi tujuan pergantian kurikulum, yaitu agar dalam pelaksanaan pendidikan, tujuan pendidikan yang ada di Indonesia dapat tercapai sesuai dengan harapan bangsa

Shobirin (2016:5-9) menyebutkan sejarah perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Sejarah tersebut dimulai dari tahun 1947 sampai dengan sekarang. Uraianya sebagai berikut:

(1) Rencana Pelajaran 1947

Rencana pelajaran 1947 merupakan kurikulum yang dilaksanakan pertama kali di Indonesia. Istilah rencana pelajaran digunakan, karena pada tahun tersebut istilah kurikulum masih asing untuk digunakan. Ciri-ciri rencana pelajaran 1947 adalah pada rencana pelajaran yang disusun harus memperhatikan hal berikut ini, yaitu: mengurangi pendidikan pikiran, menghubungkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mengajarkan tentang kesenian, meningkatkan pendidikan yang berkaitan dengan watak peserta didik, meningkatkan pendidikan jasmani, dan meningkatkan kesadaran bernegara dan bermasyarakat.

(2) Rencana Pelajaran 1950

Rencana pelajaran 1950 merupakan kurikulum kedua yang dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum ini dilaksanakan karena adanya tuntutan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah. Rencana pelajaran 1950 merupakan kurikulum yang relatif sama dengan rencana pelajaran 1947. Pada kurikulum ini, masih dengan mata pelajaran yang terpisah-pisah.

(3) Rencana Pelajaran 1958

Rencana pelajaran 1958 merupakan kurikulum ketiga yang dilaksanakan di Indonesia. Rencana pelajaran 1958 merupakan kurikulum yang relatif sama dengan rencana pelajaran 1950, karena rencana pelajaran 1958 merupakan penyempurnaan dari rencana pelajaran 1950. Kurikulum ini berlaku sampai dengan tahun 1964.

(4) Rencana Pelajaran 1964

Rencana pelajaran 1964 merupakan kurikulum keempat yang dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari rencana pelajaran 1958. Pelaksanaan rencana pelajaran 1964 berlaku sampai tahun 1968. Pada pelaksanaan kurikulum ini, terdapat pembagian kelompok cipta, rasa, karsa, dan krida.

(5) Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan kurikulum terpadu yang pertama di Indonesia. Pada kurikulum ini, untuk pertama kalinya istilah kurikulum di gunakan. Struktur program dibagi menjadi 3, yaitu: pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Program pengetahuan dasar yang digunakan, meliputi mata pelajaran berhitung, IPA, pendidikan kesenian, dan pendidikan kesejahteraan keluarga. Program kecakapan khusus yang digunakan yaitu mata pelajaran pendidikan khusus.

(6) Kurikulum 1975

Kurikulum ini merupakan kurikulum keenam yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum ini dilaksanakan sesuai dengan ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1973 tentang GBHN 1973. Struktur program SD, meliputi: agama, pendidikan moral pancasila, bahasa indonesia, IPA matematika, IPS, olahraga dan kesehatan, kesenian, dan keterampilan khusus.

(7) Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 merupakan kurikulum ketujuh yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum ini diterapkan atas dasar penyempurnaan Kurikulum

1975. Ada empat aspek yang disempurnakan pada kurikulum ini, yaitu: pelaksanaan PSPB, penyesuaian tujuan dan struktur program kurikulum, pemilihan kemampuan dasar serta keterpaduan dan keserasian antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pelaksanaan pelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan belajar setiap peserta didik.

(8) Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 merupakan kurikulum kedelapan yang dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum ini dilaksanakan atas dasar Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum 1994 berisi 3 lampiran mengenai landasan, program, dan pengembangan kurikulum, GBPP, dan pedoman pelaksanaan kurikulum.

(9) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan kurikulum kesembilan yang dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Perundang-undangan Nomor 19 Tahun 2005. Kurikulum ini lebih menekankan pada kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik,

(10) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum kesepuluh yang dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum ini mengadopsi dari kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Satuan Pendidikan dan disusun oleh satuan pendidikan. Ciri khas kurikulum ini adalah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

(11) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum kesebelas yang dilaksanakan di Indonesia. Kurikulum ini adalah penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum ini, standar kompetensi lulusan ditekankan pada 3 ranah, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum ini mengintegrasikan muatan lokal dalam kurikulum nasional.

2.1.1.1 Kurikulum 2013 di SD

Kurikulum merupakan salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan harus mengikuti perkembangan zaman. Seperti yang terjadi di Indonesia, telah berkali-kali berganti kurikulum dan sampai akhirnya diterapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adanya perbaikan kurikulum diharapkan dapat mengantisipasi hal yang akan terjadi di masa mendatang akibat pergeseran budaya. Pengantisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menambahkan pendidikan karakter di dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum tersebut.

Pembelajaran Kurikulum 2013 menuntut adanya pendidikan karakter. Berkaitan dengan pendidikan karakter, Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang telah dirancang khusus untuk mengembangkan budaya dan karakter bangsa Indonesia. Kurikulum 2013 juga berbasis peradaban dan kompetensi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta sesuai dengan jenjang pendidikannya. Hal ini menjelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 terdapat hal yang mendasari penyusunannya yaitu budaya bangsa Indonesia yang begitu

banyak, karakter Pancasila yang melekat pada diri bangsa, serta peradaban bangsa yang semakin maju dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Segala hal yang telah disusun dengan baik pada Kurikulum 2013 diharapkan menjadi kurikulum yang mampu untuk memperbaiki bangsa ini (Shobirin, 2016:11).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang sebelumnya. Pelaksanaan kurikulum ini diharapkan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru perlu memahami dasar pelaksanaan kurikulum dengan tujuan untuk mengembangkan suatu kurikulum. Pemahaman dasar yang dimiliki guru menjadi bekal dalam melaksanakan kurikulum. Seperti penelitian yang dilakukan

Menurut Kurniasih dan Sani (2014, h. 40), ada beberapa hal yang dapat menjadi kelebihan Kurikulum 2013. Kelebihan tersebut diantaranya adalah pada Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk menjadi seseorang yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pembelajaran di kelas. Kelebihan lainnya adalah nilai yang didapatkan oleh peserta didik bukan hanya dari nilai ujian, namun juga nilai yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung, meliputi nilai kesopanan, praktek, dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, semua program studi mengintegrasikan dengan pendidikan karakter dan budi pekerti sesuai dengan jenjang pendidikan yang berlangsung. Kompetensi yang ada pada pembelajaran disesuaikan dengan fungsi dan tujuan nasional. Kompetensi yang diharapkan harus sesuai dengan gambaran holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Menurut Mulyasa (2017a:5), salah satu hal yang dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah guru yang kompeten dalam kompetensi yang dimiliki, terutama kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pelaksanaan kurikulum, menuntut guru untuk menguasai isi bidang studi. Hal ini perlu dilakukan oleh guru, karena memberikan penguasaan isi bidang studi dapat digunakan oleh guru sebagai dasar pembentukan kompetensi guru di sekolah. Kemudian, pemahaman karakteristik peserta didik. Pemahaman karakteristik peserta didik merupakan prasyarat untuk melakukan pembimbingan dan pelatihan yang efektif. Selanjutnya, melakukan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Hal ini merupakan upaya guru dalam memfasilitasi perkembangan potensi individu secara optimal antara pengembangan potensi para ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian, hal ini dimaksudkan agar guru dapat memberikan contoh bagi peserta didik.

Keberhasilan kurikulum dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat ditentukan dari berbagai perilaku sehari-hari, yang diukur dari indikator keberhasilan. Pada Kurikulum 2013, terdapat indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, yaitu sebagai berikut: (1) lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri; (2) meningkatnya mutu pembelajaran; (3) meningkatnya efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar; (4) meningkatnya perhatian dan partisipasi masyarakat; (5) meningkatnya tanggung jawab sekolah; (6) menumbuhkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara utuh di kalangan peserta didik; (7) menciptakan pembelajaran aktif, kreatif,

efektif, dan menyenangkan; (8) menciptakan iklim pembelajaran yang aman, nyaman dan tertib; dan (9) proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2017b:11-2).

Memerhatikan hal yang mengenai Kurikulum 2013, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada pelaksanaan Kurikulum di sekolah dasar, pembelajaran yang berlangsung merupakan gabungan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu sesuai dengan tema yang berlaku. Dalam melaksanakan kurikulum ini, guru harus menyesuaikan perkembangan zaman, seperti menguasai teknologi informasi dan komunikasi, karena peserta didik di zaman sekarang sudah menguasai hal tersebut. Selain hal itu, guru juga harus memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional.

2.1.2 Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD

Pelaksanaan Kurikulum 2013 ditetapkan karena tuntutan perkembangan pendidikan. Ilmu pendidikan akan selalu berkembang sesuai dengan zamannya. Menurut Mulyasa (2017b:5), ada lima permasalahan utama dalam rencana strategi pendidikan yaitu: upaya peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidik, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan pendidikan, dan pendidikan karakter. Kelima permasalahan utama ini menjadi kendala bagi pelaksanaan Kurikulum 2013. Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini bertujuan untuk membantu dalam melancarkan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat menjawab pertanyaan mengenai pendidikan rumit yang terjadi di Indonesia yaitu dengan karakteristik yang dimiliki oleh Kurikulum 2013. Menurut Shobirin (2016:41-2), ada beberapa karakteristik yang dirancang menyesuaikan Kurikulum 2013. Karakter yang pertama adalah Kurikulum 2013 dapat mengembangkan keseimbangan sikap spriritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Karakter yang kedua adalah peserta didik telah mendapatkan pengalaman terencana dari sekolah, kemudian harus diterapkan di lingkungan masyarakat dan peserta didik perlu memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Ketiga adalah kurikulum ini mampu untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, serta dapat menerapkannya di berbagai situasi yang dihadapi oleh peserta didik. Keempat yaitu adanya Kurikulum 2013 dapat memberikan waktu yang cukup leluasa bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kelima, kompetensi yang ada pada Kurikulum 2013 dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas dan dirinci dalam bentuk kompetensi dasar pembelajaran. Keenam, kompetensi inti merupakan salah satu yang menjadi unsur kompetensi dasar yang perlu dilaksanakan. Ketujuh, kompetensi dasar disusun berdasarkan prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antarmata pelajaran dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan. Ketujuh karakteristik tersebut harus dilaksanakan di sekolah dasar, karena ketujuh karakteristik tersebut merupakan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 harus dapat melakukan evaluasi diri, demikian halnya di sekolah dasar. Evaluasi diri merupakan upaya memperbaiki diri yang dilakukan dengan cara melakukan penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini perlu dilakukan dengan cara mengintegrasikan keseluruhan cara tersebut untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Perwujudan hal tersebut yaitu dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 guru dituntut secara profesional untuk merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan) bagi peserta didik, mengorganisasikan pembelajaran dengan baik, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2017b:99). Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru SD, karena guru SD masih ikut andil dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pada saat melaksanakan Kurikulum 2013, segala hal yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 harus dipersiapkan secara matang. Persiapan yang matang akan menjadi keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini. Hal yang menjadi kunci sukses keberhasilan dalam melaksanakan kurikulum yang baik adalah kepemimpinan kepala sekolah yang baik, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, sosialisasi Kurikulum 2013 yang dilakukan secara berkala oleh pemerintah, fasilitas dan sumber belajar yang memenuhi standar pembelajaran, lingkungan yang kondusif agar dapat membuat nyaman peserta didik saat belajar, dan partisipasi warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 (Mulyasa 2017b:39).

Menurut Daryanto (2016:13), pelaksanaan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif, terutama dalam membuat media pembelajaran. Media pembelajaran sangat berguna bagi guru untuk membantu melaksanakan pembelajaran, terutama pelaksanaan pembelajaran di SD. Media pembelajaran yang baik dan menarik dapat memberikan kejelasan objek yang diamati oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk dapat memahami lebih jauh tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 dan kepada kepala sekolah serta pihak terkait, agar dapat melengkapi sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Simpulan penjelasan tersebut yaitu, pelaksanaan Kurikulum 2013 merupakan upaya untuk melaksanakan kurikulum yang berlangsung di Indonesia. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD perlu untuk direncanakan secara matang, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik. Perencanaan ini sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan sekolah penyelenggara Kurikulum 2013 (guru dan kepala sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013).

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan Kurikulum 2013. Indikator tersebut dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang ada pada pasal III-V dan menyebutkan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pada Kurikulum 2013 di SD. Uraianya sebagai berikut:

- (1) Perencanaan meliputi penyusunan RPP, penyiapan media dan sumber belajar, penyiapan perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran.
- (2) Pelaksanaan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup.

(3) Penilaian meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar.

2.1.3 Kompetensi Guru SD

Menurut Sagala (2013:21), guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab semua muridnya baik kepribadian secara individu maupun kelompok di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan peserta didik pada saat di sekolah, yang meliputi pembelajaran di kelas, penilaian hasil studi peserta didik, serta sikap peserta didik pada saat di sekolah. Guru juga merupakan seseorang yang menjadi penopang pembelajaran di kelas yang menjadikan guru wajib memiliki kompetensi profesional, agar dapat dipercaya oleh orang tua peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pengertian lain disampaikan pula oleh Kunandar (2014:54), menurutnya guru merupakan seseorang yang memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Mulyasa (2013:5), guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena ditangan guru seluruh komponen yang berkaitan dengan pendidikan (kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran) akan menjadi berarti bagi peserta didik. Sama halnya pula dengan guru SD, guru SD memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik yang diajarnya. Guru SD memiliki tugas dan wewenang bagi perkembangan peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru SD merupakan seseorang yang memiliki keterampilan dalam bidang pendidikan di sekolah dasar, keterampilan tersebut bukan hanya keterampilan dalam mengajar saja, namun juga dalam berperilaku sebagai seorang guru. Keterampilan yang dimiliki guru SD tersebut diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan. Selain itu, guru SD juga harus memiliki perspektif global untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang diharapkan oleh bangsa.

Guru SD memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang harus memenuhi beberapa prinsip, salah satunya adalah prinsip profesionalitas yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa “Guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas”. Hal tersebut menjelaskan bahwa, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional, maka orang tersebut harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugasnya.

Menurut Sagala (2013:23), kompetensi merupakan pengetahuan yang dimiliki guru yang meliputi keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan keguruan. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Pengertian lain disampaikan pula oleh Djamarah (2017:32), menurutnya, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mendidik agar tugas sebagai pendidik dapat terlaksana tanpa adanya kendala. Penjelasan yang diberikan oleh Djamarah, kompetensi merupakan kemampuan

yang dimiliki oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik tanpa adanya kendala.

Menurut Mulyasa (2013:26), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap seseorang yang ada pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada pelaksanaan pembelajaran, kompetensi yang dimiliki oleh guru digunakan untuk menjelaskan mengenai kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain yang sesuai dengan tingkat kompetensi guru.

Sagala (2013:23) menyebutkan ada 3 aspek dalam perumusan kompetensi, yaitu: (1) Kemampuan pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang; (2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampak nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya; dan (3) Hasil unjuk kerja memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu. Ketiga aspek tersebut harus dipenuhi oleh guru, agar terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian tentang kompetensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan diperoleh melalui usaha dan digunakan untuk melaksanakan tugas atau profesi tertentu di dalam masyarakat. Salah satu contoh profesi yang harus memiliki kompetensi adalah guru. Kompetensi guru merupakan hasil dari proses pendidikan. Kompetensi guru bukan hanya cara guru dalam mengajar saja, namun cara bertingkah laku yang baik. Hal ini dapat dilakukan oleh guru sebagai contoh bagi

peserta didik. Kompetensi yang dimiliki guru berperan bagi pendidikan dan generasi penerus bangsa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, empat kompetensi utama yang dimiliki oleh guru SD, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Terkait dengan standar proses pada pelaksanaan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, kompetensi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah kompetensi pedagogik dan profesional. Berikut ini uraian mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SD:

2.1.3.1 Kompetensi Pedagogik Guru SD

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Mulyasa (2017a:30), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan pembelajaran seorang guru. Kompetensi ini merupakan kompetensi pembeda antara guru dengan profesi yang lain, karena kompetensi ini berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran serta hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas. menurut

Menurut Sagala (2013:32), kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kemampuan tersebut meliputi wawasan guru yang berkaitan dengan landasan dan filsafat pendidikan di Indonesia, pemahaman guru mengenai potensi dan keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik, pengembangan guru mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan, pemahaman guru mengenai penyusunan rencana pembelajaran yang telah

disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran yang interaktif antar guru dan peserta didik, pemahaman guru mengenai evaluasi hasil belajar peserta didik, serta pemahaman guru mengenai pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan yang diinginkan oleh peserta didik, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengertian lain dijelaskan oleh Kurniasih dan Sani (2014:24), menurutnya, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang meliputi pemahaman guru mengenai peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Pada pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, kompetensi pedagogik sangat diperlukan, karena di tingkat sekolah dasar guru menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru SD harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga harus mampu menguasai peserta didik pada pembelajaran berlangsung. Adanya kompetensi pedagogik guru SD menuntut guru untuk dapat menguasai pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Kompetensi pedagogik guru SD merupakan kompetensi yang meliputi keterampilan guru SD dalam mengelola pembelajaran serta segala hal yang ada kaitannya dengan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu untuk memahami karakteristik setiap peserta didik di dalam

kelas. Selain itu, kompetensi pedagogik juga merupakan kompetensi yang menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Adanya kompetensi pedagogik ini menjadi upaya untuk guru agar dapat mendidik dengan lebih baik.

Pada kompetensi pedagogik guru, terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru. Indikator tersebut dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa ada 10 kompetensi inti yang terdapat pada kompetensi pedagogik guru SD. Uraianya sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2.1.3.2 Kompetensi Profesional Guru SD

Djojonegoro (1998) dalam Sagala (2013:41) menyatakan bahwa, profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian,

memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus), dan memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian seorang guru.

Menurut Usman (2004) dalam Sagala (2013:41), kompetensi profesional seorang guru meliputi penguasaan terhadap landasan kependidikan, yang berupa pemahaman tujuan pendidikan, pengetahuan mengenai fungsi sekolah bagi masyarakat, serta mengenali prinsip psikologi pendidikan. Kemudian, penguasaan dalam bahan pengajaran, yang berupa pemahaman yang baik mengenai materi yang akan diajarkan. Selain itu, kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran juga perlu dilakukan oleh guru. Terakhir adalah kemampuan guru dalam menyusun perangkat penilaian dan proses pembelajaran. Guru harus mahir dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Sagala (2013:41), kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mengacu pada perbuatan yang dilakukan dengan sifat rasional dan harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan untuk melaksanakan tugas kependidikan yang berlangsung. Hal ini menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk dapat memotivasi peserta didik, hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, guru harus dapat memahami tujuan pendidikan dan bagaimana menyampaikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Uno (2007:18-19), kemampuan profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat menyelesaikan tugas mengajar dengan baik. Kemampuan tersebut diantaranya adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta kemampuan yang dimiliki guru dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki guru sebagai perwujudan kompetensi profesional yang baik. Hal ini disampaikan oleh Hosnan (2016:159) yang menyebutkan bahwa: guru perlu menguasai materi pembelajaran, struktur, konsep, dan teori yang telah disesuaikan dengan mata pelajaran yang disampaikan, guru juga perlu menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada setiap tema pada Kurikulum 2013, guru perlu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan diolah secara kreatif, guru perlu melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai guru secara berkelanjutan yaitu dengan melakukan tindakan reflektif, dan guru perlu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri di era *digital*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru SD adalah penguasaan guru SD mengenai pemahaman yang berkaitan dengan segala hal tentang kependidikan di SD, penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas, penyusunan program pembelajaran, serta penilaian terhadap hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran berlangsung. Peningkatan kompetensi profesional dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan dinas pendidikan.

Pada kompetensi profesional guru, terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional guru. Indikator tersebut dikembangkan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa ada 5 kompetensi inti yang terdapat pada kompetensi profesional guru SD. Uraianya sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.1.4 Hubungan Antarvariabel

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai hubungan antarvariabel yang digunakan. Hubungan yang terdapat pada penelitian ini adalah pengaruh kompetensi terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, pengaruh kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013, serta pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Penjelasannya sebagai berikut:

2.1.4.1 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

Hal yang menjadi keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, sosialisasi Kurikulum 2013 yang merata, fasilitas dan sumber belajar di sekolah yang memadai,

partisipasi warga sekolah, serta lingkungan akademik yang kondusif. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kreativitas guru dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran, yang berbentuk pembelajaran tematik tanpa ada batas pada tiap mata pelajaran (Mulyasa, 2017b:39). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawakul & Suwarjo (2014), menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, setiap guru kelas sudah memiliki perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP tematik. Kemudian dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik dilaksanakan per mata pelajaran. Terakhir adalah penilaian, yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Guru harus lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, tujuannya agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan menjadikan peserta didik memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Peneliti lain, yaitu Ihwana, Juarsa, & Agusdianita (2017) menunjukkan hasil penelitiannya, yaitu: (1) Desain/perencanaan pembelajaran tematik yang dibuat oleh guru yaitu silabus dan RPP; (2) Pelaksanaan pembelajaran sudah terlihat pengelolaan sikap spiritual; dan (3) Evaluasi yang dilaksanakan guru hanya menggunakan teknik observasi tanpa catatan khusus.

Selain itu, Nurhamidah, Dantes, & Lasmawan (2014), dengan hasil penelitiannya, yaitu: (1) Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata persentase pada tiap tahapannya, dari pra siklus 67,58 (cukup), siklus I mencapai 73,78 (cukup) dan pada siklus II mencapai 77,14 (baik) dan (2) Upaya peningkatan pengelolaan proses

pembelajaran melalui pendampingan dengan teknik *workshop*, kunjungan kelas, hasil observasi, diskusi klinis, permodelan, dan *peerteaching* berhasil dengan baik.

Selain mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang Kurikulum 2013, hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesi guru adalah mengikuti diskusi dan seminar, mengembangkan bahan ajar, aktif mencari tambahan bahan ajar untuk pelaksanaan pembelajaran, membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dan lain sebagainya. Kemudian, ada hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu supervisi, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Jurotun, Samsudi, & Prihatin (2015), yaitu dalam pengembangan model diperoleh bahwa model supervisi akademik terpadu valid dan efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Simpulannya adalah kompetensi pedagogik dapat memberikan pengaruh bagi pelaksanaan Kurikulum 2013, pengaruh tersebut berupa pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru demi terlaksananya Kurikulum 2013. Peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan selalu mengikuti MGMP. Adanya peningkatan kompetensi ini dapat menjadikan pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi lebih baik.

2.1.4.2 Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

Kompetensi profesional sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan Kurikulum. Menurut Mulyasa (2017b:39), ada beberapa hal yang dapat menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Kunci keberhasilan

tersebut yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, keaktifan peserta didik, sosialisasi Kurikulum 2013 yang merata di berbagai daerah, fasilitas dan sumber belajar yang memadai bagi pelaksanaan Kurikulum 2013, partisipasi warga sekolah, dan lingkungan akademik yang kondusif.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif pada saat pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengaktifkan peserta didik, dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional dan dapat memenuhi kompetensi keprofesionnya. Arikunto (1993) dalam Hosnan (2016:159) berpendapat, “Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi, yaitu menguasai konsep teoritik serta memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar”.

Berkaitan dengan kompetensi profesional, Baharun (2017) menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional, yaitu: (1) Supervisi pendidikan; (2) Pendidikan dan pelatihan; (3) Pemberian motivasi secara *continue*; dan (4) Perubahan budaya kerja, agar kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud.

Selain itu, Anggara & Chotimah (2012), menunjukkan hasil penelitiannya bahwa penerapan *lesson study* berbasis MGMP berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PKn SMP se-kabupaten Ogan Ilir. Melalui *lesson study*, guru peserta *lesson study* diberi kesempatan untuk belajar dan berkonsultasi antarsesama anggota *lesson study*. Jurotun, Samsudi, & Prihatin (2015), menunjukkan hasil penelitiannya, bahwa: model supervisi akademik

terpadu valid dan efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru matematika. Adanya supervisi akademik menjadikan guru lebih giat mengelola pelaksanaan pembelajaran.

Simpulannya adalah kompetensi profesional guru dapat memberikan pengaruh bagi pelaksanaan Kurikulum 2013, pengaruh tersebut berupa pemilihan metode yang tepat oleh guru. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah proses pembelajaran Kurikulum 2013. Peningkatan kompetensi profesional dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan, supervisi akademik, dan selalu mengikuti MGMP. Adanya peningkatan kompetensi ini dapat menjadikan pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi lebih baik.

2.1.4.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013

Pelaksanaan Kurikulum 2013 membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut dilakukan oleh guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013. Menurut Shobirin (2016:41), Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disusun atas dasar budaya dan karakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang berbasis peradaban dan kompetensi. Adanya kurikulum yang berbasis budaya dan karakter, menjadikan guru perlu meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, empat kompetensi utama yang dimiliki oleh guru SD, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Terkait dengan standar proses pada pelaksanaan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, kompetensi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah kompetensi pedagogik dan profesional.

Kedua kompetensi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Kedua kompetensi ini berpengaruh terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.

Ketika sumber belajar dan media pembelajaran sudah lengkap, namun guru dalam mengelola pembelajaran kurang baik, maka pelaksanaan kurikulum tidak akan berjalan secara optimal. Begitu juga dengan kompetensi profesional, apabila guru baik dalam pengelolaan pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran lengkap, namun guru tersebut tidak dapat menunjukkan sikap profesional pada saat pembelajaran, maka pelaksanaan kurikulum kurang optimal. Kedua hal tersebut sangat memengaruhi pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga perlu dilakukan peningkatan untuk mengoptimalkan Kurikulum 2013.

Ningrum & Sobri (2015), menyebutkan hasil penelitiannya bahwa yang menjadi faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 adalah kesulitan guru dalam membuat RPP, target menyelesaikan satu Tema dengan banyak pembelajaran, namun hanya diberikan waktu 1,5 bulan, guru merasa kesulitan membagi waktu antara mengajar dan menyelesaikan administrasi yang terdapat pada Kurikulum 2013, serta penilaian yang harus dilakukan secara teliti. Berdasarkan jurnal tersebut, ada alternatif pemecahan masalah yang harus dilakukan yaitu memberikan tugas kepada peserta didik ketika guru tidak dapat menyelesaikan satu pembelajaran, guru mengimbau orang tua untuk dapat membantu mengawasi dan memahami peserta didik pada saat pembelajaran, serta guru meminta bantuan kepada kepala sekolah untuk menemukan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama.

Penjelasan tersebut dapat memberikan simpulan bahwa, guru sangat berpengaruh pada saat pelaksanaan Kurikulum 2013. Pengaruh tersebut dapat berupa penguasaan pengelolaan pembelajaran dan pemahaman materi pembelajaran. Kedua hal tersebut ada pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat memengaruhi pelaksanaan Kurikulum 2013, karena kompetensi tersebut ada pada guru yang merupakan komponen utama bagi pelaksanaan Kurikulum 2013.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- (1) Suharini (2009) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional bagi Guru Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Geografi sebesar 68,8% dan (2) Kompetensi profesional yang dimiliki guru Geografi sebesar 70,5%. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru geografi ini termasuk dalam kriteria kompetensi guru yang baik, karena persentase yang didapatkan lebih dari 70%.
- (2) Hus (2010) memberikan informasi dari hasil penelitiannya yang berjudul *The Curriculum for The Enviromental Studies in The Primary School in Slovenia*. Penelitian yang dilakukan oleh Hus menjelaskan bahwa kurikulum

memiliki posisi dasar pada lingkungan pendidikan, posisi ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- (3) Tedjawati (2011) menjelaskan hasil penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Lesson Study: Kasus di Kabupaten Bantul*, untuk meningkatkan kompetensi guru, diperlukan peran kepala sekolah, kepala dinas pendidikan, dan guru. Peran kepala sekolah yaitu memberikan dukungan dalam pelaksanaan, pendampingan, dan pendanaan kegiatan *lesson study*. Peran kepala dinas pendidikan yaitu memberikan pelatihan dan sertifikat bagi guru untuk menyetujui penggunaan dana BOS dan guru sebagai pelaksana program *lesson study*.
- (4) Pujiastuti, Raharjo, & Widodo (2012) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kompetensi profesional guru adalah rendah dan persepsi kepada siswa adalah sedang. Ada kontribusi langsung kompetensi profesional guru kepada peserta didik tentang proses belajar.
- (5) Winasih & Mulyani (2012) melalui penelitian yang berjudul *Peningkatan Profesionalisme Guru IPA melalui Lesson Study dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI*. Pada penelitian yang dilakukan Winarsih & Mulyani, mereka menemukan ide untuk meningkatkan profesionalisme Guru IPA yaitu dengan kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini meliputi kegiatan *plan, do, and see*.

- (6) Wekke (2013) dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat*. Temuan penelitian ini yaitu Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Pesantren Nurul Yaqin memerhatikan keperluan santri untuk menghadapi masa depan, bukan hanya skala lokal, namun juga regional dan global. Hal tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan pendidikan.
- (7) Izzati, Hindarto, & Pamelasari (2013) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: modul yang digunakan sangat layak untuk siswa kelas VII SMP, sehingga dalam pembelajaran, peserta didik sangat aktif serta analisis hasil belajar yang mencapai KKM sebesar 100%.
- (8) Alawiyah (2013) dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia melalui penelitiannya yang berjudul *Peran Guru dalam Kurikulum 2013*. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa pada pelaksanaan Kurikulum 2013, peran guru berkurang dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran di KBK dan KTSP. Kemudian guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, berperan sebagai pelaksana teknis pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

- (9) Pratiwi (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pelaksanaan MGMP IPA Terpadu dan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP/MTs se-Kota Magelang*. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan MGMP IPA terhadap kompetensi guru IPA; (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi guru IPA; dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan MGMP IPA dan supervisi akademik kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru IPA.
- (10) Wekke (2013) dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat*. Temuan penelitian ini yaitu Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Pesantren Nurul Yaqin memerhatikan keperluan santri untuk menghadapi masa depan, bukan hanya skala lokal, namun juga regional dan global. Hal ini menjelaskan bahwa kurikulum dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan pendidikan.
- (11) Wulandari (2013) dari Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Economic Literacy melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan prestasi belajar peserta didik berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *economic literacy*; (2) Kompetensi pedagogik guru kompetensi profesional guru berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar.

- (12) Anif (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Berbasis Uji Kompetensi Awal (UKA) di Surakarta*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ciri-ciri pengembangan model ini adalah: (1) Implementasi model diawali dengan Uji Kompetensi Profesional Awal (UKA); (2) Model yang akan dikembangkan memiliki aspek *continuing professional development* (CPD); (3) Pada pelaksanaan kegiatan diperlukan penguatan yang terdapat dalam aspek pengawasan dan dilakukan secara periodik setiap kegiatan akademik dan pengembangan profesi; (4) Adanya penguatan aspek evaluasi untuk mendapatkan *feed-back* dalam perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya; dan (5) Melibatkan narasumber dari perguruan tinggi yang memiliki latar belakang keilmuan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- (13) Anwar (2014) dari Universitas Bina Nusantara melakukan penelitian yang berjudul *Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum 2013 merupakan upaya penyederhanaan terhadap kurikulum yang berlaku di Indonesia; (2) Sebelumnya, Kurikulum 2013 menggunakan model tematik-integratif; (3) Menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya; dan (4) Meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih baik dalam melakukan

observasi, bertanya, menggunakan nalarnya, dan mengomunikasikan hasil yang diperoleh setelah menerima materi pembelajaran.

- (14) Arifin (2014) dengan penelitian yang berjudul *The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan kepuasan kerja guru memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap kinerja yang dilakukan oleh guru.
- (15) Balqis, Usman, & Ibrahim (2014) dari Universitas Syiah Kuala yang berjudul, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat draft RPP, namun sebagian guru tidak membawa RPP pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal; (2) Kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dengan mendalami dan memantapkan sejumlah materi pembelajaran sebagaimana terdapat dalam buku paket; dan (3) Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran.
- (16) Cahyani & Andriani (2014) dari Universitas Airlangga melakukan penelitian yang berjudul *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap*

Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Hubungan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015; (2) Nilai signifikansi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579; dan (3) Arah signifikansi yang terdapat pada penelitian ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap gurunya tinggi, maka motivasi berprestasi siswa akan tinggi.

- (17) Fahdini, Mulyadi, Suhandari, & Julia (2014) dari Bapeda Kabupaten Sumedang melakukan penelitian dengan judul *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Hasil analisis *rating scale* menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru tersertifikasi di Kabupaten Sumedang, empat aspek berada pada kategori 'CUKUP' dan satu aspek berada pada kategori 'KURANG' dan (2) Hasil analisis skala sikap dengan menggunakan program SPSS 16, menunjukkan bahwa, guru tersertifikasi di Kabupaten Sumedang tergolong pada kategori 'BAIK', namun kondisi ini masih jauh dari kategori guru 'Profesional'.
- (18) Indrawati (2014) melalui penelitiannya yang berjudul *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran.* Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Secara umum,

kompetensi profesional guru Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti masih rendah dan (2) Ada dua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru, yang meliputi: mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), melakukan pelatihan dan kursus, menambah pengetahuan dari media masa dan elektronik, serta peningkatan profesi. Kemudian upaya yang kedua dilakukan kepala sekolah, yang meliputi pengadaan supervisi dan penugasan guru, penyediaan fasilitas pendidikan, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pengadaan rapat.

- (19) Karli (2014) dari Universitas Terbuka Bandung melakukan penelitian yang berjudul *Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Proses penyusunan RPP dan silabus antara KTSP dan Kurikulum 2013 berbeda; (2) Format rapor KTSP menggunakan skala 1-10, sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan skala 1-4; (3) Pendekatan pembelajaran KTSP menggunakan tematik di kelas I-III saja, sedangkan Kurikulum 2013 di semua kelas; (3) Beban belajar pada KTSP untuk kelas I-III SD sebanyak 26-28 jam perminggu, kelas IV-VI sebanyak 32 jam perminggu, sedangkan beban belajar pada Kurikulum 2013 untuk kelas I-III sebanyak 30-32 jam perminggu, dan kelas IV-VI sebanyak 36 jam perminggu; serta (4) Komponen mata pelajaran pada KTSP meliputi jenis konten pembelajaran yang diajarkan terpisah, sedangkan pada Kurikulum 2013 bermacam jenis konten pembelajaran saling terkait dan terpadu.

- (20) Kurniawan & Wustqa (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika, hal ini dapat menjelaskan bahwa perhatian yang diberikan orang tua dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik, sedangkan lingkungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika.
- (21) Kustijono & Wiwin (2014) dengan judul *Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru belum sepenuhnya memahami prinsip pembelajaran, terutama yang terkait dengan perbedaan pendekatan tekstual dengan pendekatan ilmiah, perbedaan pembelajaran parsial dengan pembelajaran terpadu, perbedaan pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal dengan pembelajaran yang aplikatif, dan pembelajaran yang berprinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- (22) Nur (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut*, telah membuktikan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam tercapainya proses belajar mengajar yang telah memenuhi standar kependidikan. Peran kepala sekolah tersebut adalah memberikan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik,

guru perlu melakukan penelitian di lingkungan sekolah atau biasa disebut penelitian tindakan kelas (PTK)

- (23) Prihono (2014) dari Universitas Negeri Semarang juga telah menemukan hasil penelitiannya yang berjudul *Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri*. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa: terdapat perubahan atau peningkatan kompetensi pedagogik guru subjek ujicoba setelah diberikan supervisi hasil pengembangan. Hal ini menjadi contoh yang baik bagi sekolah lain untuk melaksanakan supervisi.
- (24) Pujiono (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Pemahaman guru mengenai isi kurikulum yaitu 68,91%; (2) Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu 68,69%; (3) Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu 72,67%; dan (4) Pemahaman guru terhadap evaluasi dan ketuntasan belajar sebesar 67,83%. Keseluruhan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Pujiono menunjukkan hasil yang tinggi.
- (25) Suhandani & Julia (2014) dari Litbang Bappeda Kabupaten Sumedang melakukan penelitian yang berjudul *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian pada Kompetensi Pedagogik)*. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa rata-rata kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik, dengan perolehan nilai 3,02 (75,48%).

- (26) Suherman (2014) dari Universitas Pendidikan Indonesia juga telah membuktikan melalui penelitian yang berjudul *Implementasi Kurikulum Baru tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, implementasi Kurikulum 2013 belum sesuai dengan tuntutan sekolah, bahkan terkesan menyulitkan guru pelaksana Kurikulum 2013.
- (27) Wangid, Mustadi, Erviana, & Arifin (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Persentase kesiapan guru SD di DIY dalam melaksanakan pembelajaran tematik-integratif pada Kurikulum 2013 sebesar 75,85% dengan kategori sangat siap, dan (2) Kesiapan guru SD di setiap kabupaten, diperoleh hasil persentase sebagai berikut: Sleman 76,13% dengan kategori sangat siap.
- (28) Yuniarsih, Lamaday, & Wahyuningtyas (2014) dari Universitas Kajuruhan Malang melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 1 Malang sudah sesuai dengan prosedur, namun masih ada beberapa kendala. Kendala tersebut antara lain: kemampuan guru untuk mengelola kelas besar dan siswa yang belum menguasai keterampilan dasar.

Kendala tersebut menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2013.

- (29) Enggarwati (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul *Kesulitan Guru SD dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
- (1) Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik, karena kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian autentik;
 - (2) Rendahnya kreativitas guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013;
 - (2) Karakteristik siswa yang tidak mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013;
 - (3) Kurangnya pelatihan penilaian autentik bagi guru; dan
 - (4) Waktu yang tidak mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
- (30) Hapsari (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Rata-rata Guru dalam Mengembangkan, Mengimplementasikan, dan Mengevaluasi Kurikulum 2013*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Guru kelas I telah dapat merancang perencanaan/persiapan pembelajaran dengan persentase sebesar 96,9% dan dinyatakan sangat baik; (2) Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan persentase 80,6% dan dinyatakan baik; serta (3) Evaluasi hasil pembelajaran guru kelas I dengan persentasi sebesar 61,1% dan dinyatakan masih kurang.
- (31) Ningrum & Sobri (2015) dari Universitas Negeri Malang melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 yaitu pedoman pelaksanaan pembelajaran,

buku guru dan peserta didik, serta dukungan orang tua peserta didik; (2) Faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 adalah kesulitan guru dalam membuat RPP, target menyelesaikan satu Tema dengan banyak pembelajaran; (3) Alternatif pemecahan masalahnya yaitu memberikan tugas kepada peserta didik, mengimbau orang tua agar membantu mengawasi dan peserta didik, dan meminta kepala sekolah untuk menemukan alternatif pemecahan masalah secara bersama-sama; serta (4) Peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 yaitu memberikan dukungan dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesi serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan, menjadi supervisi dan *leader* dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

(32) Sumiarsi (2015) dari Dinas Pendidikan Tarakan melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007; (2) Pengembangan pembelajaran di sekolah tersebut sangat diperlukan guna melengkapi segala kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan; dan (3) Bentuk strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah pengembangan yang bersifat *bottom-up*.

(33) Subkhan & Susilowati (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Praktik Terbaik Pembelajaran IPA sesuai Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah Pilot SMP N 1 Magelang*. Hasil

penelitian pada sekolah *piloting* ini menunjukkan bahwa, (1) Silabus mata pelajaran IPA Kurikulum 2013 di SMP N 1 Magelang telah terlaksana seluruhnya; (2) Proses pembelajaran IPA di SMP N 1 Magelang telah memenuhi seluruh persyaratan untuk melaksanakan Kurikulum 2013; dan (3) Implementasi Kurikulum 2013 memiliki dampak yang positif terhadap prestasi sekolah dan belajar peserta didik.

- (34) Suroso (2015) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan, dan Pelatihan, Kompetensi Profesional terhadap Kinerja melalui Motivasi Kerja Guru di SMP Kota Pekalongan*. Hasil penelitiannya menunjukkan, (1) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, serta kompetensi profesional guru berpengaruh langsung terhadap motivasi kerja guru; (2) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, kompetensi profesional guru motivasi kerja guru, berpengaruh langsung terhadap kinerja guru; (3) Supervisi akademik, pendidikan dan pelatihan, serta kompetensi profesional guru tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja yang dilakukan guru melalui motivasi kerja.
- (35) Tudor (2015) menyebutkan hasil penelitian yang berjudul *Intial Training of Teachers for Preschool and Primary Education from The Perspective of Modern Paradigms*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa setelah melaksanakan penelitian, hasil yang didapatkan adalah terjadi perbedaan antara rencana penerapan kurikulum berdasarkan teori yang ada dan kenyataan yang ada pada saat penelitian berlangsung.

- (36) Fuady & Nursit (2016) dari Universitas Islam Malang dengan judul *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis ICT untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Matematika SMP Kurikulum 2013*. Pengembangan sistem penilaian berbasis ICT ini akan dapat mempermudah kinerja guru dalam memberikan penilaian deskriptif pada setiap keunikan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini menuntut guru untuk dapat menggunakan teknologi terutama komputer.
- (37) Laksana Kurniawan, Nitalia (2016) dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada*. Pada penelitian ini, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Ngada yang berupa potensi daerah, budaya daerah, rumah adat, dan kesenian daerah Ngada. Kegiatan pembelajaran pada materi ini dilakukan dengan aktivitas *hand on* dan *mind on*. Pada kegiatan ini, dibutuhkan aktivitas yang menggunakan pergerakan tubuh dan otak dalam berpikir. Selain itu, kegiatan diskusi, informasi terkini, serta latihan soal menjadikan kualitas bahan ajar berada pada kategori sangat baik.
- (38) Subekti, Yudha, & Luqman (2016) dari SD Negeri 9 Mulyoharjo dan Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak dua orang guru TIK di SMA Negeri 4 yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan kualifikasi terlatih karena mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 masih belum memadai dan dalam pelaksanaan peran

barunya. Hal tersebut dapat dilihat dari 11 kegiatan yang ada, baru 6 kegiatan yang dapat terlaksana.

- (39) Aziz, Suhartadi, & Muladi (2017) dengan penelitian yang berjudul *Studi Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari Kegiatan Pembelajaran pada Paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan pada SMK Kota Malang*. Temuan penelitian tersebut yaitu perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, serta skenario pembelajaran.
- (40) Bickford (2017) dengan judul *The Curriculum Development of Experienced Teacher who are Inexperienced with History-Based Pedagogy*, menyebutkan bahwa pendidikan ini mengeksplorasi mengenai guru yang berpengalaman dalam memberikan respons mandat untuk membebaskan biaya yang terdapat pada kurikulum yang bukan bidang mereka. Adanya pengalaman ini memberikan ilmu yang baru bagi guru pelaksana kurikulum. Kurikulum menjadi dasar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- (41) Clorawati, Rohiat, & Amir (2017) dari Universitas Bengkulu melakukan penelitian yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kimia di SMA Negeri se-Kota Bengkulu*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata persentase guru yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebesar 66,67% dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan baik dan (2) Persentase secara khusus yaitu, perencanaan yang diperoleh 65,385%, pelaksanaan diperoleh 57,692% dan penilaian hasil belajar yang

diperoleh 76,923% dengan kategori sebagian besar telah terlaksana dengan baik.

- (42) Kastawi, Widodo, & Mulyaningrum (2017) dari Universitas PGRI Semarang melakukan penelitian dengan judul *Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan Strategi Penanganannya*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Guru belum siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013; (2) Dukungan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 masih rendah; (3) Anggaran yang diberikan oleh pemerintah masih belum optimal dalam penggunaan; serta (4) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru, pimpinan sekolah, dan Dinas Pendidikan, termasuk koordinasi yang masih lemah antarpihak terkait.
- (43) Oktaviani (2017) dari STKIP PGRI Metro melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Uji ketuntasan individual menunjukkan bahwa nilai t -hitung (6,70) > t -tabel (1,71) artinya peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan standar minimal nilai 72; (2) Ketuntasan klasikal mencapai 91,65% > 75%, dan mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan; dan (3) Hasil uji banding dengan nilai *mean post-test* > nilai *mean pre-test*, artinya terjadi perubahan prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik setelah menggunakan *activity book*.
- (44) Atmojo & Kurniawati (2018) dengan judul *Pengembangan Buku Ajar Tematik Bervisi SETS untuk menanamkan Konsep Sustainable and*

Renewable Energy Siswa Sekolah Dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kevalidan buku ajar sebesar 4,26 dan berada pada kategori valid. Selain itu, kemampuan penguasaan konsep *sustainable and renewable energy* berada pada level baik. Aktivitas peserta didik berada pada pembelajaran ini berada pada kategori baik, karena lebih dari 70% siswa aktif dalam pembelajaran. Guru serta peserta didik sekolah dasar juga menerima secara positif pada hasil pengembangan buku ajar.

- (45) Umami (2018) dari IAIN Metro Lampung melakukan penelitian yang berjudul *Moderating Influence of Curriculum, Pedagogy, and Assessment Practice on Learning Outcomes in Indonesian Secondary Education*. Hasil penelitiannya dapat dilihat dari pernyataan yang berhubungan dengan kurikulum, pedagogik, dan penilaian yang dijadikan sebuah angket. Hasil rekapitulasi angket tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki pengetahuan yang baik mengenai kurikulum, pedagogik, dan praktik penilaian yang diperoleh dari pengalaman mengajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disebutkan, semua penelitian yang telah disebutkan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah penelitian tersebut hanya meneliti salah satu atau dua variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, atau pelaksanaan Kurikulum 2013. Kemudian, perbedaannya adalah penelitian yang membahas tiga variabel sekaligus yaitu kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang terdapat pada peneliti ini. Hal tersebut membuat peneliti

tertarik untuk meneliti variabel tersebut, agar terdapat referensi baru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013.

2.3 Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pendidikan tidak bisa lepas dari kurikulum yang diterapkan. Pendidikan dan kurikulum merupakan komponen yang berpengaruh bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum menjadi suatu program yang dilaksanakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Kurikulum yang saat ini dilaksanakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013.

Pada Kurikulum 2013, seluruh pelaksana kurikulum merupakan elemen penting, salah satunya adalah guru. Guru sangat berperan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat menguasai kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, yang menjadi faktor dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 diantaranya adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

Pada kompetensi pedagogik guru, ada 10 indikator yang harus terpenuhi, yaitu: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (4)

Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

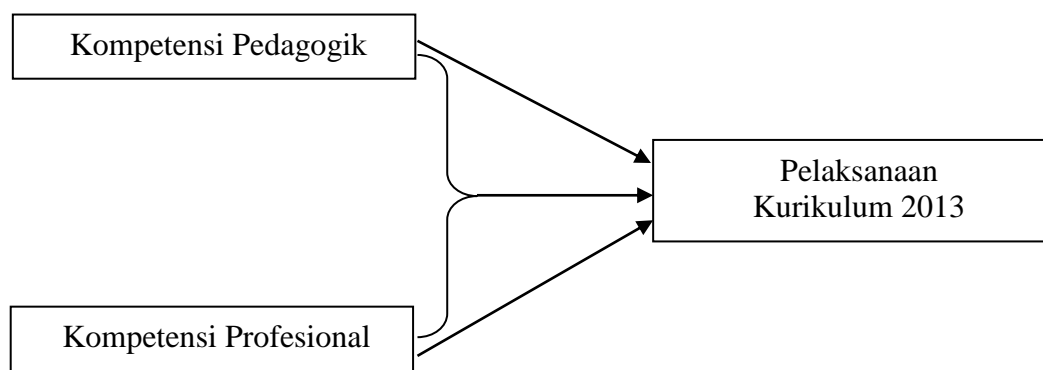
Jika guru dapat memenuhi seluruh indikator yang terdapat pada kompetensi pedagogik, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 akan berjalan dengan optimal. Tetapi sebaliknya, jika guru tidak dapat memenuhi seluruh indikator yang terdapat pada kompetensi pedagogik, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 akan berjalan kurang optimal.

Pada kompetensi profesional guru, terdapat 5 indikator yang harus terpenuhi, yaitu: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif; dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Jika guru dapat memenuhi seluruh indikator yang terdapat pada kompetensi profesional, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 akan berjalan dengan

optimal. Tetapi sebaliknya, jika guru tidak dapat memenuhi seluruh indikator yang terdapat pada kompetensi profesional, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 akan berjalan kurang optimal.

Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat ditentukan dengan mencari hubungan antarvariabel. Penelitian ini mencari pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013. Keterkaitan ini disajikan dalam kerangka teoretis pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Teoretis

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:99), hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan yang telah dibuat oleh peneliti. Jawaban ini didasarkan pada teori yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis asosiatif. Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_I = 0$)

- H_{a1}: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_1 \neq 0$)
- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_2 = 0$)
- H_{a2}: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_2 \neq 0$)
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_3 = 0$)
- H_{a3}: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_3 \neq 0$)

BAB V

PENUTUP

Penelitian berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal” telah terlaksana. Berdasarkan data hasil penelitian, telah dibuat simpulan dan saran. Uraianya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, dibuat simpulan sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_1 \neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi sederhana, regresi sederhana, dan koefisien determinasi dengan pengaruh sebesar 19,8%.
- (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ($\rho_2 \neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi sederhana, regresi sederhana, dan koefisien determinasi dengan pengaruh sebesar 13%.
- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Dabin 2 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal (ρ_2

$\neq 0$). Simpulan ini diperoleh dari hasil uji korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi, dan Uji F dengan pengaruh sebesar 20,9 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya. Uraianya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Saran bagi guru untuk dapat meningkatkan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk kepentingan pembelajaran, maupun pengembangan diri. Hal ini dapat dilakukan oleh guru, karena pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, kemampuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan diri yang dimiliki oleh guru masih rendah.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Saran bagi kepala sekolah yaitu harus dapat membina dan mengarahkan guru agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, terutama pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Kepala sekolah juga harus sering melaksanakan supervisi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor di luar variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang dapat memengaruhi pelaksanaan Kurikulum 2013, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi, sehingga peneliti selanjutnya untuk dapat mencari faktor yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk kepentingan pembelajaran, maupun pengembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. 2013. Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*. 4(1):65-74. Tersedia di <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/artikel/view/480> (diunduh 26 Desember 2018).
- Anggara, R & Chotimah, U. 2012. Penerapan *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKN SMP se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*. 5(2):188-97. Tersedia di <http://eprints.unsri.ac.id/1421> (diunduh 2 Januari 2019).
- Anif, S. 2014. Pengembangan Model Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Biologi Berbasis Uji Kompetensi Awal (UKA) di Surakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9(2):157-72. Tersedia di <http://ums.ac.id/index.php/jmp/article.view/1697> (diunduh 28 Desember 2018).
- Anwar, R. 2014. Hal-hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Humaniora*. 5(1):97-106. Tersedia di <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2987> (diunduh 26 Desember 2018).
- Aqib, Z & Rahmanto, E. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arifin, H.M. 2015. The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Statisfication and Performance. *Science and Education Journal*. 8(1):38-45. Tersedia di www.ccsenet.org/ies (diunduh 15 April 2019)
- Arifin, Z. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Atmojo, S.E & Kurniawati, W. 2018. Pengembangan Buku Ajar Tematik Bervisi SETS untuk Menanamkan Konsep *Sustainable and Renewable Energy* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 8(2):155-62. . di <http://jurnaslumk.ac.id/index.php/RE> (diunduh 4 Januari 2018)
- Aziz, M., Suhartadi, S., & Muladi. 2017. Studi Implementasi Kurikulum 2013 ditinjau dari Kegiatan Pembelajaran pada Paket Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan pada SMK Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*. 2(1):105-12. Tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8448> (diunduh 5 Januari 2019).
- Baharun, H. 2017. Peningkatan Kompetensi Guru melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*. 6 (1):1-26. Tersedia di

<http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38>
(diunduh 28 Desember 2018)

- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1):25-38. Tersedia di <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2497> (diunduh 20 Desember 2018).
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.
- Bickford, J.H. 2017. The Curriculum Development of Experienced Teacher Who are Inexperienced with History-based Pedagogy. *Journal of Social Studies Education Research*. 8(1):146-92. Tersedia di <http://jsser.org/index/jsser> (diunduh 20 Desember 2018)
- Cahyana, A. 2010. Upaya Peningkatan Mutu Sekolah melalui Otonomi Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(2): 109-17. Tersedia di <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/437> (diunduh 29 Desember 2018).
- Cahyani, F.D & Andriani, F. 2014. Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 3(2):77-88. Tersedia di <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp85eb445cb3full.pdf> (diunduh 26 Desember 2018).
- Clorawati, A.R., Rohiat, S, & Amir, H. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kimia di SMA Negeri se-Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*. 1(2):132-5. Tersedia di <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjournal/article.view/3535> (diunduh 20 Desember 2018).
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran (Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, R.S. 2016. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Tema Sehat itu Penting Kelas V di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Tersedia di <http://eprints.walisongo.ac.id/6100/> (diunduh 2 Desember 2018)
- Djamarah, B.S. 2017. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Enggarwati, N.S. 2015. Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. *Artikel Jurnal*. Edisi 12 Tahun ke-IV:1-8. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1141> (diunduh 26 Desember 2018).
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. 2014. Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*. 1(1):33-42. Tersedia di <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar> (diunduh 26 Desember 2018).
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fuady, A & Nursit, I. 2016. Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis ICT untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Matematika SMP Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2):122-31. Tersedia di www.riset.unisma.ac.id/index.php/jpm/article/view/190 (diunduh 8 Desember 2018).
- Hadi, S. 2015. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hapsari, S.Y.T. 2015. Kemampuan Rata-rata Guru dalam Mengembangkan, Mengimplementasikan, dan Mengevaluasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 3(1): 22-8. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju.index.php/jktp> (diunduh 5 Januari 2018).
- Hosnan, M. 2016. *Etika Profesi Pendidik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hus, V. 2010. The Curriculum for The Subject Enviromental Studies in The Primary School in Slovenia . *Social and Behavioral Sciences*. 2(2): 50-85. Tersedia di <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042810008657>
- Ihwana, E., Juarsa, O., & Agusdianita, N. 2017. Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik dalam Mengembangkan Sikap Spiritual di Kelas III B SD N 09 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(1):51-60. Tersedia di <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2975> (diunduh 26 November 2018)
- Indrawati, H. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 84-95. Tersedia di <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/1827> (diunduh 1 Januari 2019).

- Izzati, N., Hindarto, N., & Pamelasari, D. 2013. Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2(2):183-8. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii> (diunduh 1 Januari 2019).
- Jurotun, Samsudi, & Prihatin, T. 2015. Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*. 2(1):27-34. Tersedia di <http://i-rpp.com/index.php/jptsk/article/download/222/222> (diunduh 30 Desember 2018).
- Karli, H. 2014. Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 untuk Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. (22):84-94. Tersedia di <http://amazonaws.com/academia.edu.documents/50247261/jurnal-No22-Thn13-Juni2014.pdf> (diunduh 26 Desember 2018).
- Kastawi, N.S., Widodo, S., & Mulyaningrum, E.R. 2017. Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan Strategi Penanganannya. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 5(2): 66-76. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> (diunduh 6 Januari 2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Daring* tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kurniasih, I & Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, D & Wustqa, D.U. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 1(2):176-86. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674> (diunduh 28 Desember 2018).
- Kustijono, R & Wiwin, E. 2014. Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*. 4(1):1-14. Tersedia di <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa> (diunduh 31 Desember 2018).
- Kusufa, R.A.B. 2016. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*. 1(1):186-96. Tersedia di ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnpddkn/article/view/120 (diunduh 9 desember 2018).
- Laksana, D.N.L., Kuriniawan, P.A.W., & Niftalia, I. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 3(1):1-10. Tersedia di <http://ejournal.citrabakti.co.id/index.php/article/view/74> (diunduh 1 Januari 2019).
- Mulyasa, E. 2017a. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Posdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2017b. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Posdakarya Offset.
- Munib, A., Budiyo, & Suryana, S. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. UPT UNNES Press.
- Ningrum, E.S & Sobri, A.Y. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 24(5):416-23. Tersedia di <http://um.ac.id/index.php/Jurnal-Manajemen-Pendidikan-volume-24-no-5.pdf> (diunduh 11 Desember 2018).
- Nurhamidah, S., Dantes, N., & Lasmawan, W. 2014. Upaya Peningkatan Pengelolaan Proses Pembelajaran melalui Pendampingan pada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Guru-guru Kelas I dan Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4:1-11. Tersedia di http://119.252.161.254/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1186 (diunduh 20 Desember 2018).
- Nurseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 8(1):19-35. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/article/view/706> (diunduh 2 Januari 2019).
- Oktaviani, S. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9(2): 93-8. Tersedia di <http://journal.upi.ac.id/index.php/eduhumaniora/article/view/7039> (diunduh 8 Januari 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Pendidikan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Priansa, D.J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru (Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah, dan Pembelajaran)*. Bandung: Alfabeta
- Prihono, H. 2014. Model Supervisi Akademik berbasis Evaluasi Diri melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di

- Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3(2):126-32. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4384> (diunduh 28 Desember 2018).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.
- Pujiastuti, E., Raharjo, T.J., & Widodo, A.T. 2012. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPS, Persepsi Siswa tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 1(1):22-9. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/127> (diunduh 19 Desember 2018).
- Pujiono, S. 2014. Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Litera*. 13(2):250-63. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/2579/2133> (diunduh 2 Januari 2018).
- Ramdhani, M.A. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*. 8(1):28-37. Tersedia di <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69> (diunduh 26 Desember 2018).
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sawakul, N & Suwarjo. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur-Maluku. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2(1):81-92. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/2411> (diunduh 29 Desember 2018).
- Shobirin, M. 2016. *Konsep dan implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Somantri, M & Sa'adah, R. 2011. Revitalisasi Kelompok Kerja Guru guna Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru SD/MI di Kabupaten Seluma. *Jurnal Kependidikan Triadik*. 14(1):19-28. Tersedia di <http://repository.unib.ac.id/235> (diunduh 20 Desember 2018).
- Subekti, A., Yudha, S.S., & Luqman, H.T. 2016. Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas.

- Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 4(1): 25-32. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp> (diunduh 6 Januari 2018).
- Subkhan, K & Susilowati, S.M.E. 2015. Praktik Terbaik Pembelajaran IPA sesuai Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah *Pilot* SMP N 1 Magelang. *Jurnal Biologi*. 4(1):60-9. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju.index.php/ujbe> (diunduh 2 Januari 2019).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandani, D & Julia. 2014. Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*. 1(2):128-41. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/874> (diunduh 20 Desember 2018).
- Suharini, E. 2009. Studi tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional bagi Guru Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pati. *Jurnal Geografi*. 6(2):133-45. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/99> (diunduh 2 Januari 2019).
- Suharso & Retnoningsih, A. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Perc. Widya Karya Semarang.
- Suherman, A. 2014. Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SDN Cilengkrang). *Mimbar Sekolah Dasar*. 1(1):71-6. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/866> (diunduh 31 Desember 2018).
- Sumiarsi, N. 2015. Analisis Kompetensi Pedagogik dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3(1):99-104. Tersedia di <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2206> (diunduh 26 Desember 2018).
- Suroso, S., Rusdarti, & Utomo, C.B. 2015. Pengaruh Supervisi Akademik, Pendidikan dan Pelatihan, Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru melalui Motivasi Kerja Guru sebagai Variabel Entervening. *Jurnal Manajemen*. 4(2):144-50. Tersedia di https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q (diunduh 15 April 2019)
- Susanto, H. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*. 2(2):197-212. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv.article/view/1028> (diunduh 26 Desember 2018).

- Tedjawati, J.M. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru melalui *Lesson Study* Kasus di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17(4):480-9. Tersedia di <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/view/43> (diunduh 30 Desember 2018).
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tudor, L.S. 2015. *Initial Training of Teachers for Preschool and Primary Education from The Perspective of Modern Educational Paradigms*. 174 *Social and Behavioral Sciences*, 187 (5):459-463. Tersedia di <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815018790> (diunduh 15 April 2019).
- Umami, I. 2018. *Moderating influence of curriculum, pedagogy, and assesment practices on learning outcomes in indonesian secondary education*. *Journal of social studies education research*. 9(1):60-75. Tersedia di <http://dergipark.gov.tr/jsser/issue/37945/438315> (diunduh 20 Desember 2018).
- Umami, R.D & Roesminingsih, E. 2014. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri se-Kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 3(3):81-8. Tersedia di jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan (diunduh 9 Desember 2018).
- . 2016. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyuningsih, R. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 5 Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1):19-29. Tersedia di ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi (diunduh 9 Desember 2018).
- Wangid, M.N., Mustadi, A., Erviana, V.Y., & Arifin, S. 2014. Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-*Integratif* pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(2): 175-82. Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2717> (diunduh 26 Desember 2018).
- Wekke, I.S. 2013. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat. *Jurnal Pendidikan*. 5(2):91-105. Tersedia di <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3298> (diunduh 29 Desember 2018).

- Wulandari, D. 2013. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap *Economic Literacy* melalui Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMA Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 1(1):25-9. Tersedia di journal.um.ac.id/idex.php/jph/articel/view/4252 (diunduh 8 Desember 2018).
- Yuniarsih, N., Lamaday, I., & Wahyuningtyas, D.T. 2014. Analisis Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang. *Jurnal Pendidikan*. 1(2):148-52. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/article/view/876> (diunduh 30 November 2018).